

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi domestik Indonesia tumbuh pesat dan berjasa menyelamatkan negeri ini dari krisis keuangan global. Di balik itu, selain menikmati pertumbuhan tinggi, para pelaku bisnis merasakan persaingan yang semakin meningkat. Permintaan *competitive intelligence* dari pelaku bisnis *consumer good* meningkat cukup signifikan pada beberapa tahun terakhir ini. Ini menunjukkan bahwa persaingan di bisnis *consumer good* semakin ketat (Widayanti, 2013).

Pertumbuhan perusahaan secara berkala menjadi tujuan utama semua perusahaan. Begitu pula pertumbuhan dividen ke arah positif menjadi tujuan utama perusahaan lainnya. Namun untuk mencapai kedua tujuan tersebut secara bersamaan tidak mudah karena pada dasarnya pertumbuhan kedua faktor tersebut berlawanan. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut perusahaan memerlukan kebijakan dividen yang tepat untuk menetapkan proporsi pendapatan yang dibagikan sebagai dividen dengan proporsi laba yang ditahan perusahaan untuk diinvestasikan kembali (Deitiana, 2009).

Setiap perubahan dalam kebijakan pembayaran dividen akan memiliki dua dampak yang berlawanan (Brigham dkk (1999) dalam Deitiana 2009). Pembagian dividen sebenarnya seperti pedang bermata dua bagi perusahaan. Dimana satu sisi perusahaan perlu membagikan dividen kepada pemegang saham agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat untuk berinvestasi di perusahaan mereka. Di sisi lain bila dividen di bagikan semua maka perusahaan seperti

mengabaikan kepentingan cadangan mereka. Perusahaan diharapkan mampu mengoptimalkan kebijakan dividen yang ada.

Sutrisno (2003) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pembayaran dividen oleh pihak perusahaan, berupa penentuan besarnya dividen yang akan dibagikan dan besarnya saldo laba yang ditahan untuk kepentingan bersama. Ada beberapa bentuk dividen yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, diantaranya adalah pembagian dividen secara tunai (*cash dividend*).

Dalam menetapkan kebijakan dividen tentunya diperlukan pertimbangan mengenai beberapa faktor yang akan mempengaruhinya. Keown et al. (2010) menyatakan bahwa beberapa pertimbangan praktis yang dapat mempengaruhi keputusan pembayaran dividen yaitu posisi likuiditas perusahaan, aksesibilitas ke pasar modal, tingkat inflasi, pembatasan legal, stabilitas pendapatan dan keinginan investor untuk mempertahankan kontrol atas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan beberapa faktor saja, yaitu pertama *Return on Asset*. Rasio ini menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:168).

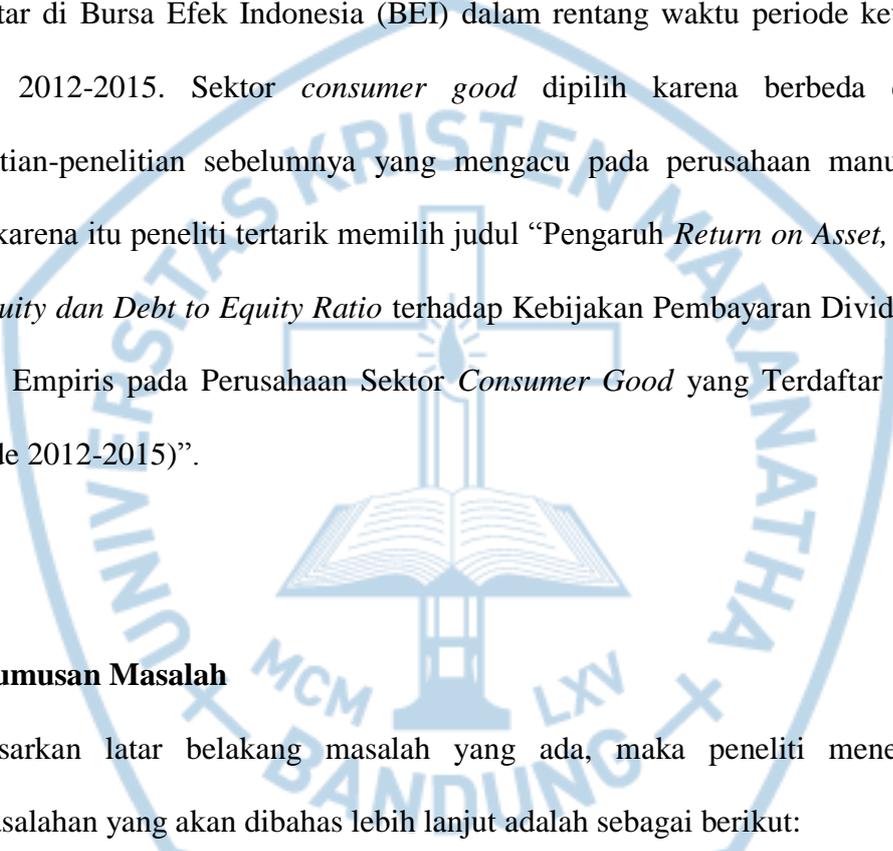
Faktor kedua yaitu *Return on Equity*, rasio ini mengkaji hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015:168-169).

Faktor ketiga yaitu *Debt to Equity Ratio*, rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilih perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015:198). Siegel dan Shim (1999) dalam (Fahmi, I 2014) mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk para kreditor.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Danica (2009) menunjukkan bahwa *Return on Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setiawan dan I Mertha (2012) menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Return on Equity* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, M (2008) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan variabel *Dividend Payout Ratio*, sedangkan penelitian lain

menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Dari uraian dan penjelasan yang telah dijabarkan diatas, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu periode keuangan tahun 2012-2015. Sektor *consumer good* dipilih karena berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengacu pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu peneliti tertarik memilih judul “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Good* yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti menetapkan permasalahan yang akan dibahas lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas pada perusahaan sektor *consumer good* periode 2012-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh dari *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan tentang pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen kas. Pada dasarnya seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia akan berinvestasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk dijadikan sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya tentang pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Pembayaran Dividen Kas perusahaan.

